



Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Sekolah Dasar Di Samarinda

Andi Alif Tunru¹
Refi Winda Anjani Putri²
Rahmat Ilahi³

^{1,2}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia, ³Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

andialif3333@gmail.com¹, refiwind00@gmail.com², mrrahmatilahi31@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the function of Guidance and Counseling Services for Elementary School Students in Samarinda. The approach used in this study is a qualitative approach by collecting data through observation, interviews, documentation, using teachers and students as informants. Then the data analysis was carried out with several stages such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the data that had been collected. Based on the research that has been carried out, it was found that the Guidance and Counseling function was carried out by class teachers according to the points of the guidance and counseling function, but there was one point that was not implemented, namely the distribution function due to Covid-19.

Keywords: *Services, Counseling Guidance, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Sekolah Dasar di Samarinda. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dengan menggunakan guru dan siswa sebagai informana. Kemudian dilakukan analisis data dengan beberapa tahap seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga di temukan bahwa, Fungsi Bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas sesuai poin-poin fungsi bimbingan dan konseling akan tetapi ada satu poin yang tidak terjalankan yaitu fungsi penyaluran dikarenakan adanya covid-19.

Kata Kunci : Layanan, Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar

Article Info

Naskah Diterima :
2022-05-17

Naskah Direvisi:
2022-06-20

Naskah Disetujui:
2022-06-29

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengarahkan perkembangan individu. Pendidikan merupakan proses seseorang akan mendapatkan lingkungan yang terkendali dan seseorang tersebut dapat mengalami perkembangan pengetahuan sosial serta perkembangan dalam keterampilan individu. Semua keterampilan peserta didik akan berjalan sesuai dengan tahap perkembangan sampai dimana waktunya mereka mampu menghadapi permasalahan yang lebih rumit pada jenjang selanjutnya.

Menurut Krismawati et al (2020) bimbingan konseling adalah tugas guru dalam pendidikan di ruang lingkup lingkungan sekolah. Konseling diperlukan guru untuk memberikan penanganan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan dalam belajarnya. Guru memberikan sebuah konseling dan nasihat-nasihat yang membuat peserta didik merubah sikapnya menjadi lebih baik.

Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar sangat diperlukan seharusnya disetiap sekolah dasar memiliki guru bimbingan konseling, dengan begitu guru bimbingan konseling dan guru kelas melaksanakan kerjasama untuk membantu peserta didik dalam perkembangannya Tanod et a (2020).

Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Sekolah Dasar di Samarinda, Output dari penelitian ini adalah Publikasi Jurnal nasional tidak terakreditasi atau jurnal nasional terakreditasi

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan masalah yang di hadapi oleh siswa dalam perkembangannya. Sugiyono (2019:9) mengatakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian,

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Samarinda Ulu, Kelurahan Gunung Kelua,

Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda pada semester genap tahun pembelajaran 2022. Waktu pelaksanaan di bulan Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang diambil dengan menggunakan sampel dengan teknik *Prurposive Sampling*.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu teknik terpenting dari suatu penelitian. Peneliti menetapkan beberapa prosedur untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga pegumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan Teknik Analisis Data seperti Reduksi Data, Display data (Penyajian data), Penarikan Kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1. Fungsi Pemahaman

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Untuk hal ini saya mendekati peserta didik, misalnya ada peserta didik yang diam kadang-kadang mereka itu tidak bisa terbuka dengan orang tua seluruhnya tidak bisa terbuka pasti ada yang mereka tutupi, jadi saya sebagai wali kelasnya mendekati saya tanyakan kenapa ini dan ada apa, memang mendekatinya tidak serius dalam artian sambil saya bawa bercanda di ajak cerita-cerita dahulu nanti itu akan keluar sendiri jadi memang harus berdua. Untuk lingkungannya yaitu seperti jaman sekarang itu anak-anak pegangannya hp semua akhirnya berteman diluar itu jarang, jadi saya menghimbau kepada peserta didik dan saya meminimalisirkan supaya mereka tidak memegang hp itu tugas tidak lagi saya berikan lewat hp, jadi mereka tidak beralasan untuk memegang hp dan tugas-tugas pun saya arahkan ke lingkungan, misalnya mereka mengumpulkan tanaman jadi mereka sendiri yang harus mencari tanaman sendiri, biar mereka keluar

rumah ada sosialnya sama tetangga paling tidakkan ada bertemu dengan tetangga dan berbaur jadi saya arahkan bahwa sebenarnya kita itu perlu dengan lingkungan kita dan perlu dengan tetangga kita terutama yang didekat rumah, walaupun hanya bertegur sapa. Dan dalam hal ini saya tanya ke mereka kalau sore biasanya kemana dan ngapain aja ada peserta didik yang jawab kita mengaji bu ke mesjid berartikan ada peserta didik dengan lingkungannya sendiri.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti ke-5 peserta didik kelas V/c mengenai fungsi pemahaman yang di berikan oleh guru yaitu dapat disimpulkan guru memberikan nasihat mengenai sopan santun seperti sesama teman tidak boleh berkelahi, kesucilaan seperti tidak boleh berbicara tidak sopan kepada yang lebih tua dan harus mematuhi peraturan sekolah seperti tidak boleh datang terlambat kesekolah.

2. Fungsi Preventif

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi preventif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru walikelas V/c berinisial AK “Saya panggil, saya langsung mendekati anak itu dan tanya tetapi secara global dulu didalam kelas artinya kita memberikan nasihat untuk seluruhnya terlebih dahulu dan setelah itu baru saya panggil dan dekati anak itu biasanya saya bwa ke ruang KKG saya tanya kalau permasalahan itu susah saya panggil orang tuanya jika orang tuanya sudah ada baru saya jelaskan semuanya.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 siswa kelas V/c mengenai fungsi preventif yang diberikan oleh guru dapat disimpulkan yaitu guru memberikan nasihat dan arahan agar peserta didik tidak melakukan kesalahan seperti memberikan nasihat tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik.

3. Fungsi Pengembangan

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi pengembangan

dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas V/c berinisial AK “ini biasanya ada peserta didik yang suka membuli jadi distu saya tekankan tidak ada yang namanya membuli teman karena didalam kelas ini semuanya bersaudara jadi semuanya tetap menjaga keamanan apa lagi ada siswa baru yang memang baru pindah di kelas kita jadi saya tekan kan untuk tidak saling membuli tetapi saling menghormati dan saling menjaga.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c mengenai fungsi pengembangan yang di berikan guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling dapat di simpulkan yaitu guru memberikan nasihat dan teguran jika siswa ribut dalam kelas.

4. Fungsi Penyembuhan

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi penyembuhan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Dengan cara pendekatan pribadi terlebih dahulu setelah itu dengan orang tua.”

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c mengenai fungsi penyembuhan yang di berikan dguru dalam menerapkan bimbingan dan konseling dapat di simpulkan yaitu jika peserta didik memiliki permasalahan dalam belajar guru memberikan nasihat untuk selalu belajar dirumah tidak boleh main terus menerus, peserta didik memiliki permasalahan sosial seperti bermasalah dengan temannya guru memberikan teguran agar saling mengasihi dan tidak saling menyalahkan dan saat peserta didik memiliki permasalahan dalam diri guru memberikan nasihat untuk rajin beribada saat di rumah.

5. Fungsi penyaluran

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi penyaluran dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Saya melakukan pendekatan terlebih dahulu dan saya tanya maunya yang mana, karena

biasanya peserta didik itu kan bingung semua maunya di pegang seperti, ibu saya mau semuanya. Jadi kita fokuskan kamu maunya kemana harus ambil salah satu biar fokus.”

Hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c mengenai fungsi penyaluran yang di berikan guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling dapat di simpulkan yaitu keseluruhan peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan masa covid-19 sehingga tidak dilaksanakan.

6. Fungsi Adaptasi

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi adaptasi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Iya pasti pernah, untuk guru itu misalnya lagi tidak hadir jadi ibu yang memasukinya atau ibu yang pegang kelas nya, kalau dengan kepala sekolah karena ibu disini wakil kepala sekolah jadi ibu juga pasti membantu beliau tentang adiwiyata dan sekolah sehat ibu yang langsung terjun kesana karena ibu dipercayakan oleh teman-teman untuk memimpin seperti adiwiyata kota itu saya yang memimpin.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ke-5 peserta didik kelas V/c mengenai fungsi adaptasi yang di berikan oleh guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling dapat di simpulkan yaitu guru memberikan bantuan kepada peserta didik mengenai hal pembelajaran matematika dan ipa serta membantu dalam membersihkan kelas.

7. Fungsi Penyesuaian

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi penyesuaian dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Terutama itu kita kenali terlebih dahulu, biasanya murid baru mereka kan harus penyesuaian baru jadi yang ada di dalam kelas saya kondisikan dahulu teman-temannya ini ada teman baru tolong berteman dengan yang lain sama seperti teman yang baru ini juga tidak ada yang namanya membuli,

terkadang jika ada anak yang baru mau dikerjain macam-macam itu seperti di olok-olok jadi harus saya kondisikan terlebih dahulu anak itu supaya mereka nyaman.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c mengenai fungsi penyesuaian yang diberikan oleh guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling dapat di simpulkan yaitu guru memberitahukan mengenai situasi kelas dan memberikan arahan untuk menyesuaikan diri di dalam kelas atau lingkungan seperti dengan teman baru harus saling kenal sehingga bisa berteman dan juga harus bersikap ramah sesama teman.

8. Fungsi Perbaikan

Hasil wawancara dan penelitian mengenai fungsi perbaikan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Bahwa biasanya kita melakukan diskusi kalau untuk hal-hal seperti ini, misalnya dia ribut didalam kelas biasanya temannya lapor, saya dudukan semuanya saya nasihatkan seperti anak saya sendiri karena mereka sudah saya anggap anak saya, saya juga selalu mengingatkan bagaimana bertindak dengan baik karena biasanya orang tua itu tidak mengerti dengan anak itu dan hanya tau anaknya senang saja seperti di kasih hp sudah selesai anaknya langsung diam, tetapi mereka tidak mengontrol apa yang ditonton dan apa yang dimainkan oleh anaknya. Terkadang ada anak yang membawa hp itu saya ambil saya tahan dan saya melihat apa yang mereka tonton apa yang mereka baca. Dan anak sekarang sudah mulai lirik sini lirik sana saya tekankan ke mereka didalam kelas ini saya bilang tidak ada yang berpacaran semuanya bersaudara jadi saya meluruskan dengan cara membawa pendidikan agama. Seperti yang perempuan saya ingatkan untuk menutup auratnya untuk laki-lakinya saya ingatkan untuk solat ke masjid atau ke mushola karena itu kan merupakan kewajiban.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c dapat di simpulkan yaitu keliru dalam berperasaan ada satu siswa yang mengalaminya seperti di cuekin dan di musuhin dengan teman lainnya, guru memberikan nasihat bahwa itu tidak apa-apa nanti ibu yang berbicara kepada teman-teman yang lain.

Untuk peserta didik yang lain tidak pernah mengalami hal keliru dalam berpikir dan berperasaan, kemudian keliru dalam bertindak guru memberikan nasihat agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan tersebut.

9. Fungsi Fasilitasi

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi fasilitasi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Bahwa terutama saya selalu mengingatkan dari pola makan mereka untuk memakan makanan yang sehat dan selalu mengingatkan untuk sarapan sebelum berangkat kesekolah, karena sekarang waktu belajar masih singkat dan biasanya mereka lupa jadi saya selalu mengingatkan untuk sarapan atau membawa bekal untuk di makan disekolahan.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c mengenai fungsi fasilitas yang di berikan oleh guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling dapat di simpulkan yaitu guru memberikan arahan dan bimbingan dalam hal belajar dan pertumbuhan supaya agar terus maju.

10. Fungsi Pemeliharaan

Hasil penelitian dan wawancara mengenai fungsi pemeliharaan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “bahwa karena kelas 5 ini mulai remaja otomatis saya membekali dengan yang namanya pendidikan agama walaupun saya hanya wali kelas tetapi saya selalu mengingatkan kepada mereka tentang bagaimana cara bergaul, berteman terus cara berpakaianya, karena terkadang orang tua itu lupa untuk

menasehatin anak-anaknya jadi saya selalu menasihatin mereka untuk menjaga dirinya.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c mengenai fungsi pemeliharaan yang di berikan oleh guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling dapat di simpulkan yaitu guru memberikan nasihat untuk menjaga diri seperti saat bermain hp tidak membolehkan menonton hal-hal yang aneh atau film dewasa dan saat pulang dari sekolah langsung pulang tidak boleh singgah-singgah.

b. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan orientasi

Hasil penelitian dan wawancara mengenai layanan orientasi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Bahwa saya beri tahu, seperti anak baru itukan pastinya belum punya baju seragam jadi saya arahkan ini kopras di sini jual baju seragam symbol dan lain-lain belinya dengan ibu ini dan harganya nanti ditanyakan dengan ibu ini, untuk kantin itu di belakang yang dijual bukan makanan yang membahayakan hanya menjual makanan sehat ada jusnya, tidak menjual jajan-jajanan yang di bungkus plastic jadi di dalam kantan hanya menjual makanan berat.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c dapat di simpulkan guru memberikan penjelasan tentang lingkungan sekolah seperti ada perpustakaan didalam nya ada buku untuk kita bisa membaca, menjelaskan keadaan mushola, halaman sekolah dan ruang belajar, ini di lakukan saat peserta didik awal masuk kelas 1.

2. Layanan Informasi

Hasil penelitian dan wawancara mengenai layanan informasi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Bahwa untuk ini saya mengarahkan peserta

didik seperti menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi tidak ada yang menggunakan bahasa daerah karena di sekolah ini banyak macam sukunya kalau kita tidak menggunakan bahasa Indonesia kadang ada anak yang tidak paham.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c dapat di simpulkan yaitu guru memberikan teguran saat peserta didik berbicara tidak sopan atau keliru dalam berbicara seperti berbicaralah yang baik dengan yang lebih tua maupun sesama teman.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Hasil penelitian dan wawancara mengenai layanan penempatan dan penyaluran dalam melaksanakan bimbingan dan konseling oleh guru kelas V/c berinisial AK “Bahwa mengerahkan seperti saya bertanya terlebih dahulu mereka maunya yang mana yang paling mereka suka dan menyesuaikan dengan kemampuan dan keinginan mereka karena anak kan kalau melakukan hal yang mereka suka jadi mudah dan tidak merasa terbebani.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ke-5 peserta didik kelas V/c dapat di simpulkan yaitu keseluruhan peserta didik belum pernah melaksanakan ekstrakurikuler karena masih dalam masa pandemi covid-19 sehingga ekstrakurikuler belum terlaksana.

4. Layanan Pembelajaran

Hasil penelitian dan wawancara mengenai layanan pembelajaran dalam melaksanakan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Bahwa kalau belajar saya memberikan PR setiap hari jadi mereka mengerjakan itu kita arahkan biasanya saya beritahu untuk pulang sekolah itu langsung dikerjakan PRnya setelah selesai

baru bisa bermain. Untuk keterampilan biasanya di bahasa Indonesia mereka membuat puisi dan saya arahkan untuk maju kedepan membaca puisi.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c dapat di simpulkan yaitu ada tiga siswa dalam keterampilan dia tidak memiliki kesulitan dan dua peserta didik lainnya memiliki kesulitan dalam keterampilan, guru memberikan bantuan dan menjelaskan ulang langkah-langkah dalam membuat keterampilan. Dalam kesulitan belajar semua peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan guru memberikan bimbingan, arahan dan menjelaskan ulang tentang materi yang belum di pahami.

5. Layanan Konseling Perorangan

Hasil penelitian dan wawancara mengenai layanan konseling perorangan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Bahwa untuk hal ini saya berikan banyak contoh kepada mereka, anak sekarang banyak nonton film yang dewasa nah itu saya arahkan kalau film seperti itu tidak baik.” Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c dapat di simpulkan dua peserta didik yang pernah melakukan layanan konseling perorangan yaitu adik M dengan permasalahan tidak begaul dengan teman yang lain dan tidak mengerjakan tugas serta adik R dengan permasalahan di kucilkan dengan teman-teman yang lain dan guru memberikan nasihat dan bimbingan kepada peserta didik tersebut, untuk ke tiga peserta didik lainnya tidak pernah melakukan konseling perorangan.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil penelitian dan wawancara layanan bimbingan kelompok dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK

“Bahwa iya pernah, seperti didalam kelas biasanya dalam kelompok belajar itu saya juga memberikan nasihat tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan rumah untuk di sekolah itu biasanya tentang hal-hal akademik.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c dapat di simpulkan guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan menjelaskan materi serta memberikan tugas untuk di kerjakan secara berkelompok dan bagian terakhir di selingi nasihat-nasihat yang di berikan guru.

7. Layanan Konseling Kelompok

Hasil penelitian dan wawancara mengenai layanan konseling kelompok dalam melaksanakan bimbingan dan konseling oleh guru wali kelas V/c berinisial AK “Bahwa untuk hal ini saya tidak pernah mengalamunya ya.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ke-5 peserta didik kelas V/c dapat di simpulkan bahwa keseluruhan peserta didik belum pernah mengalami hal tersebut.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian peranan guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada kelas V/c di SDN 012 Samarinda Ulu yang di lakukan di SDN 012 Samarinda Ulu. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak lepas dari guru kelas sebagai pengganti guru bimbingan dan konseling.

Adapun peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas V/c di SDN 012 Samarinda Ulu telah sedikit dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Di mana sudah dikatakan bahwa guru kelas pada dasarnya tidak hanya bertugas dan berperan dan bertanggung jawab dalam menjelaskan mata pelajaran, akan tetapi juga sebagai pembimbing yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

1. Kemudian peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SDN 012 Samarinda Ulu dimana fungsi bimbingan dan konseling didalamnya juga berjalan cukup efektif meskipun ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling yang tidak berjalan dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19. Beberapa fungsi bimbingan konseling tersebut yaitu:
2. Fungsi Pemahaman, dimana dalam membantu peserta didik memahami dirinya guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dimana jika ada peserta didik yang tidak terbuka, menanyakan keadaannya saat ini dengan bercanda agar keluh kesah peserta didik keluar dengan sendirinya. Untuk pemahaman dengan lingkungan guru menghimbau dan meminimalisir agar peserta didik tidak memegang hp dengan tugas-tugas diarahkan lebih kelingkungan.
3. Fungsi Preventif, dimana guru melakukan panggilan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan, mendekati dan bertanya secara keseluruhan dengan teman-teman yang lain terlebih dahulu kemudian secara empat mata.
4. Fungsi Pengembangan, dimana guru menekankan kepada siswa bahwa tidak ada yang namanya membuli sesama teman harus saling menghormati dan menjaga.
5. Fungsi Penyembuhan, dimana guru melakukan pendekatan pribadi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan terlebih dahulu kemudian setelah itu dengan orang tua.
6. Fungsi Penyaluran, dimana guru telah memberikan fungsi penyaluran kepada peserta didik pada tahun sebelumnya tetapi untuk di tahun ini belum terlaksana dikarenakan masih dalam pandemic covid-19, guru memberikannya dengan menanyakan terlebih dahulu apa yang disukai oleh peserta didik agar peserta didik lebih fokus untuk mengambil 1 ekstrakurikuler.
7. Fungsi Adaptasi, dimana guru membantu rekan kerja yang lain dengan menggantikan peran jika rekan kerja berhalangan untuk memasuki kelasnya. Dalam membantu kepala sekolah guru membantu dalam hal adiwiyata dengan terjun langsung untuk mengurus adiwiyata kemudian dalam membantu peserta didik

yaitu dengan memberikan arahan dalam pembelajaran jika peserta didik mengalami kesulitan dan juga membantu dalam membersihkan kelas.

8. Fungsi Penyesuaian dimana guru melakukan pengenalan kepada peserta didik baru agar mereka bisa menyesuaikan dengan teman-teman yang lain.
9. Fungsi Perbaikan, dimana guru mengarahkan kepada peserta didik diskusi jika peserta didik ribut didalam kelas dan menasihati agar mereka tidak ribut didalam kelas, guru selalu mengingatkan bagaimana cara bertindak yang baik.
10. Fungsi Fasilitasi, dimana guru mengingatkan dalam hal pola makan peserta didik dengan memakan makanan yang sehat dan selalu mengingatkan untuk sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat kesekolah.
11. Fungsi Pemeliharaan, dimana guru memberikan bekal kepada peserta didik dengan pendidikan agama dan selalu mengingatkan bagaimana cara bergaul, berteman dan berpakai.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Amaliah et al (2017) dimana di dalam peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling terdapat 10 poin fungsi bimbingan dan konseling yaitu; pemahaman, preventif, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, penyesuaian, perbaikan, fasilitasi dan pemeliharaan. Meskipun di poin ke 5 yaitu fungsi penyaluran dimana fungsi tersebut tidak terlaksana dengan baik dikarenakan pandemic covid-19.

Selanjutnya peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dimana di dalamnya terdapat layanan bimbingan dan konseling juga berjalan cukup efektif mampu menjalankan layanan bimbingan dan konseling meskipun ada beberapa layanan yang belum pernah terlaksana. Ada 7 poin layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Orientasi, dimana guru memberikan informasi mengenai seragam sekolah dan atributnya serta menginformasikan tentang kantin yang tidak menjual makanan membahayakan tetapi hanya menjual makanan yang sehat.
2. Layanan Informasi, dimana guru memberikan arahan kepada siswa agar menggunakan bahasa Indonesia saat

melakukan komunikasi karena peserta didik memiliki suku yang berbeda-beda.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran, dimana guru mengarahkan peserta didik dan bertanya terlebih dahulu apa yang di sukai mengenai hal ekstrakurikuler agar mereka tidak merasa terbebani.
4. Layanan Pembelajaran, dimana guru memberikan pekerjaan rumah setiap hari dan memberitahukan untuk mengerjakannya langsung sepulang sekolah dan guru menyuruh peserta didik membuat puisi dan mengarahkan agar peserta didik maju kedepan kelas untuk membaca puisi.
5. Layanan Konseling Perorangan, dimana guru memberikan banyak contoh kepada peserta didik dan mengarahkan untuk tidak menonton film-film dewasa.
6. Layanan Bimbingan Kelompok, dimana guru memberikan nasihat tentang hal-hal apa yang harus dilakukan di rumah untuk dan nasihat untuk di sekolah biasanya tentang hal-hal akademik.
7. Layanan Konseling Kelompok, dalam layanan konseling kelompok guru kelas dan peserta didik kelas V/c di SDN 012 Samarinda Ulu belum pernah mengalami hal tersebut.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Nurlaily (2019) yang telah di jelaskan di setiap poinnya dimana ada 7 poin layanan bimbingan dan konseling yaitu; orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Di SDN 012 Samarinda Ulu telah melaksanakan 5 poin yang cukup efektif 2 poin di antaranya yaitu poin ke-3 layanan penempatan dan penyaluran telah terlaksana pada tahun sebelumnya tetapi pada tahun ini belum terlaksana karena adanya kendala yaitu covid-19, dan selanjutnya poin ke-7 layanan konseling kelompok dimana layanan ini merupakan layanan yang terdapat suatu kelompok peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama, guru dan peserta didik memberitahukan bahwa mereka belum pernah mengalami hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi Bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas sesuai poin-poin fungsi bimbingan dan konseling akan tetapi ada satu poin yang tidak terjalankan yaitu fungsi penyaluran dikarenakan adanya covid-19.
2. Layanan bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru kelas sesuai dengan poin akan tetapi ada poin yang tidak terjalankan karena belum pernah mengalaminya yaitu layanan konseling kelompok dan juga layanan penempatan dan penyaluran pada tahun sebelumnya pernah dilaksanakan tetapi untuk tahun belakangan ini tidak terlaksana karena covid-19.

Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan analisa bagi semua pihak dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

1. Pemerintah dan pihak kepala sekolah harus lebih memberikan arahan dan perhatian yang lebih besar kepada setiap guru kelas agar para guru dapat mengembangkan potensi mereka dalam hal BK. Memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai bimbingan dan konseling lebih di utamakan.
2. Guru, sebagai unsur yang terlibat langsung dalam hal ini harus lebih di asah dan dikembangkan agar kemampuan menjadi maksimal dalam melakukan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 5213–5220.
- Amaliah, A., Febriani, D., & Nurniswah. (2017). *Bimbingan dan Konseling Di sekolah (Praktik di Sekolah Menengah Atas negri I Bengkulu)*. 1–84.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; 1st ed.). CV Jejak.
- Febrini, D. (2020). *BIMBINGAN DAN KONSELING* (Samsudin, Ed.; 1st ed.). CV. Brimedia Global.
- Krismawati, U., Mareza, L., & Agung Nugroho. (2020). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Peserta Didik. 8(3), 203–207.
- Martanti, F. (2018). Peran Furu Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sdn Watuaji 01 Kabupaten Jepara. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 6(2), 18–31. <https://doi.org/10.31942/mgs.v6i2.1776>
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (R. Hidayat, Ed.; 1st ed.).
- Ngalimun, & Ihsan. (2021). Bimbingan Konseling. In Juairiyah (Ed.), *Kajian Teori* (1st ed.). Litera.
- Ningrum, M. S. N. S., Mareza, L., & Nugroho, A. (2019). Peran Guru Kelas dalam Pelayanan Bimbingan Konseling sebagai Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i2.704>
- Nokas, S. S., Nutte, Y. M., & Mbuik, H. B. (2021). Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. 2(1), 1–9.
- Nurlaily, V. A. (2019). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting Dalam Implementasi Layanan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 12–19.
- Pratama, R. S. (2020). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di Min 5 Bandar Lampung (pp. 1–23).
- Rezania, V. (2018). *Buku Ajar Layanan Bimbingan Konseling Di SD* (S. B. Sartika, Ed.; 1st ed.). UMSIDA PRESS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Ualitatif Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan aplikasinya* (Y. Rendy & Holwati, Eds.; 1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Tanod, M. J., Diswantika, N., & Iasha, V.

- (2020). *Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. 8(3), 13–27.
- Widada. (2018). Peranan Guru Sekolah Dasar (Guru Sd) dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 29–35. <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p029>